



PENINGKATAN SELF CONFIDENCE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION (ARCS) PADA SISWA KELAS V SDN 22 MURANTE KOTA PALOPO

Nur Haq Nillah L.Tr.^{1*}, Sukirman², Nurul Aswar³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Negeri Palopo

*Email: nurhaqnillahlisa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3658>

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction* (ARCS) untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 22 Murante Kota Palopo, yang mengalami kendala dalam kepercayaan diri sehingga berdampak pada partisipasi aktif di dalam kelas. Melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan, model ARCS dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan *self confidence* siswa dari siklus 1 ke siklus 2, dengan masing-masing persentase yang berbeda pada setiap pertemuan. Pada siklus 1 dipertemuan pertama dengan hasil 60%, pertemuan kedua menurun ke 53% dan pertemuan ketiga kembali menurun menjadi 44%. Pada siklus 2 meningkat menjadi 77% dipertemuan pertama, 82% dipertemuan kedua dan 86% pada pertemuan ketiga. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model ARCS dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas V SDN Murante Kota Palopo.

Kata Kunci: Model ARCS, *Self Confidence*, Pembelajaran Inovatif, Kepercayaan Diri, Penelitian Tindakan Kelas

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di MI/SD berfungsi sebagai pondasi penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan dasar anak. Di jenjang ini, peserta didik tidak hanya diajarkan keterampilan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang dapat membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, Pendidik perlu menciptakan pendekatan yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, kritis, dan berbudi pekerti luhur.

Model pembelajaran di MI/SD dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain. Pendidik berperan sebagai pemandu yang menginspirasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban melalui eksplorasi mandiri maupun kerja kelompok. Dengan kata lain, model pembelajaran berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kepercayaan diri pada siswa MI/SD memberi sumbangan sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan atau mencoba hal-hal baru tanpa takut salah.



Perubahan dan perkembangan pada anak tergantung dari keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dan lebih mandiri. Pendapat lain mengemukakan kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang yang diperoleh melalui monolog dengan dirinya sendiri yang bersifat internal. Selain itu, kepercayaan diri dapat dibangun melalui apresiasi yang disebabkan usaha peserta didik, oleh karena itu, hasil akhir pembelajaran dapat diperoleh melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh dukungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan *self confidence* para peserta didik, yaitu model pembelajaran *Attention* (perhatian), *Relevance* (keterkaitan/relevansi), *Confidence* (percaya diri), and *Satisfaction* (kepuasan), agar memotivasi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ARCS dapat memotivasi karena materi pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Hal ini dapat membuat siswa lebih tertarik, semangat dan aktif saat proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat merasa lebih percaya terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi yang dapat membantu mengatasi rasa ketidakpercayaan diri.

Praktik pembelajaran sehari-hari harus berproses dan berlangsung dengan baik. Fenomena menunjukkan masih ada kepercayaan diri peserta didik yang bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, pengalaman negatif di sekolah, atau perasaan tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun sosial. Apabila hal tersebut terjadi maka akan mempengaruhi semangat dan orientasi belajar siswa. Oleh karena itu, kondisi ini dapat menghambat potensi mereka dalam belajar dan berinteraksi secara optimal.

Berdasarkan penelitian awal/observasi dengan pendidik SDN 22 Murante Kota Palopo, diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran yang kurang efektif dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri peserta didik. Dalam situasi dimana metode pengajaran tidak menarik atau relevan dengan kebutuhan peserta didik, mereka cenderung merasa kurang terlibat dan kehilangan motivasi untuk berpartisipasi. Perubahan ini terjadi karena interaksi antara individu dengan lingkungannya, yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Ketidakjelasan dalam instruksi dan kurangnya umpan balik konstruktif membuat peserta didik merasa ragu akan kemampuan mereka, sehingga menurunkan rasa percaya diri.

Pendidik memerlukan cara terbaik untuk meningkatkan *self confidence* tersebut dengan memilih sebuah model pembelajaran yang menarik dan efektif, yakni menerapkan model pembelajaran ARCS untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan rasa percaya diri peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat guna dalam proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran itu akan tercapai. Dengan penerapan model yang sesuai, pembelajaran tidak hanya menjadi efisien, tetapi juga lebih bermakna bagi perkembangan akademik dan pribadi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang relevan dengan isu terkini dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman atau solusi dari masalah yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi penelitian ini cukup memberikan sumbangan yang sangat signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kepercayaan diri sangat diperlukan untuk mendorong tingkat kompetensi atau penguasaan materi bahan ajar secara cepat dan tepat kepada peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar dengan menemukan solusi terhadap rasa percaya diri peserta didik di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan secara praktis yang di mana peneliti secara langsung mengamati dan berinteraksi dengan peserta didik serta menerapkan tindakan yang dirancang dan melihat dampaknya secara langsung melalui siklus perbaikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena, pengalaman, atau peristiwa secara



mendalam dan menyeluruh dengan fokus pada makna, perspektif dan konteks. Apabila hasil yang dicapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian akan dihentikan. Sebaliknya, jika hasil belum memuaskan, penelitian akan melanjutkan ke siklus berikutnya.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah dan menentukan tujuan dengan meningkatkan motivasi peserta didik, merancang strategi tindakan, menyiapkan bahan ajar serta menyusun rencana observasi.

b. Pelaksanaan

Di tahap ini, peneliti melaksanakan strategi yang telah direncanakan di kelas, mengelola kelas untuk memastikan keterlibatan peserta didik, dan menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati perilaku dan keterlibatan peserta didik, mengumpulkan data melalui lembar observasi dan wawancara serta mendokumentasikan temuan untuk analisis lebih lanjut.

d. Refleksi

Di tahap refleksi, peneliti menganalisis data untuk menilai efektivitas tindakan, mengevaluasi pencapaian tujuan dan merencanakan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen pengumpulan data untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran ARCS untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan lembar angket

Teknik Analisis Data: Reduksi data untuk mengidentifikasi dan memilih data yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik yang menunjukkan perubahan dalam tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran ARCS. Penyajian data untuk mengumpulkan informasi kualitatif melalui wawancara dan observasi dan yang merupakan roses penarikan kesimpulan didasarkan pada informasi yang disusun secara terintegrasi dalam penyajian data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Siklus 1 dirancang oleh guru secara kolaboratif dan terstruktur untuk mengetahui permasalahan rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dan merumuskan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus

a. Aktivitas Guru

Tabel 1. Pertemuan 1

No	Pertanyaan Penilaian	Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan melakukan absensi.	✓	
2	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan siswa sebelumnya.		✓
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan relevan.	✓	
4	Guru menggunakan media atau alat bantu yang menarik perhatian siswa.		✓
5	Guru menciptakan suasana belajar yang membuat siswa tertarik untuk terlibat.		✓

Pada tabel 1. tersebut menunjukkan bahwa guru berhasil menarik perhatian siswa melalui pembukaan yang baik dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

**Tabel 2. Pertemuan 2**

No	Pertanyaan Penilaian	Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan melakukan absensi.	✓	
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau berlatih sendiri.	✓	
3	Guru memberikan apresiasi kepada siswa		✓
4	Guru membimbing siswa secara bertahap dalam memahami materi.	✓	

Pada tabel 2. tersebut menunjukkan bahwa guru mendukung pengembangan *confidence* siswa dengan membimbing peserta didik secara bertahap, meski demikian guru masih kurang dalam memberi apresiasi.

Tabel 3. Pertemuan 3

No	Pertanyaan Penilaian	Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan melakukan absensi.	✓	
2	Guru memberikan penguatan atau penghargaan terhadap hasil kerja siswa.	✓	
3	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan poin penting dengan jelas.	✓	
4	Guru menciptakan suasana yang membuat siswa merasa berhasil dan dihargai.		✓

Pada tabel 3. tersebut menunjukkan bahwa guru menutup pembelajaran dengan baik, memberi penghargaan dan menciptakan suasana yang membuat siswa merasa dihargai.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 4. Pertemuan 1

No	Indikator Self-Confidence	Kriteria Pengamatan	Skor
Attention (Perhatian)			
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	Tidak fokus (1) – Sangat fokus (4)	1 - ② - 3 – 4
2	Siswa menunjukkan ketertarikan pada materi yang disampaikan.	Tidak tertarik (1) – Sangat tertarik (4)	1 - ② - 3 – 4
Relevance (Relevansi)			
3	Siswa memahami manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari.	Tidak memahami (1) – Sangat memahami (4)	1 - 2 - ③ – 4
Confidence (Kepercayaan Diri)			
4	Siswa berani bertanya atau menyampaikan pendapat.	Tidak berani (1) – Sangat berani (4)	1 - ② - 3 – 4
Satisfaction (Kepuasan)			
5	Siswa merasa puas dengan hasil belajarnya.	Tidak puas (1) – Sangat puas (4)	1 - 2 - ③ – 4

Pada tabel 4. tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup fokus dan mulai memahami manfaat materi, namun masih terlihat kurang percaya diri dalam berpartisipasi aktif.

**Tabel 5. Pertemuan 2**

No	Indikator Self-Confidence	Kriteria Pengamatan	Skor
Attention (Perhatian)			
1	Siswa lebih aktif dalam mendengarkan penjelasan guru.	Tidak aktif (1) – Sangat aktif (4)	1 - 2 - ③ - 4
Confidence (Kepercayaan Diri)			
2	Siswa mulai lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan.	Tidak percaya diri (1) – Sangat percaya diri (4)	1 - ② - 3 - 4
3	Siswa berani tampil dalam diskusi kelompok.	Tidak berani (1) – Sangat berani (4)	1 - 2 - ③ - 4

Pada tabel 5. tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa meningkat, terutama dalam diskusi kelompok. Kepercayaan diri mulai tumbuh, meski belum merata.

Tabel 6. Pertemuan 3

No	Indikator Self-Confidence	Kriteria Pengamatan	Skor
Confidence (Kepercayaan Diri)			
1	Siswa tampil dengan percaya diri di depan kelas.	Tidak percaya diri (1) – Sangat percaya diri (4)	① - 2 - 3 - 4
2	Siswa menunjukkan inisiatif dalam diskusi.	Tidak aktif (1) – Sangat aktif (4)	1 - 2 - ③ - 4
Satisfaction (Kepuasan)			
3	Siswa merasa bangga atas pencapaiannya.	Tidak bangga (1) – Sangat bangga (4)	1 - 2 - ③ - 4

Pada tabel 6. tersebut menunjukkan bahwa siswa menunjukkan inisiatif dan kebanggaan atas hasil kerja, tetapi sebagian masih belum percaya diri tampil di depan kelas.

c. Refleksi

Berdasarkan pengamatan siklus pertama, pendekatan pembelajaran dengan model ARCS mulai diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Namun masih terdapat kelemahan baik dari sisi guru maupun siswa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan aktivitas guru, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana. Guru membuka pembelajaran dengan konsisten melalui salam dan absensi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan keempat elemen ARCS dengan baik. Namun demikian, terdapat kekurangan dalam aspek *relevance*, yakni guru belum secara konsisten mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, terutama pada pertemuan pertama. Selain itu, guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan secara personal kepada peserta didik yang pasif, ini menyebabkan dampak rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi atau presentasi.

Dari sisi aktivitas siswa pada aspek *attention* (menarik perhatian), kegiatan pembuka belum begitu berhasil membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kedepannya perlu disusun aktivitas yang lebih dinamis agar perhatian siswa tetap fokus dari awal hingga akhir.

2. Siklus 2

Siklus kedua disusun sebagai tindak lanjut untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus pertama. Data dan temuan dari siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi perbaikan agar hasil yang dicapai menjadi lebih optimal.



a. Aktivitas Guru

Tabel 7. Pertemuan 1

No	Pertanyaan Penilaian	Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam.	✓	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan relevan.	✓	
3	Guru meninjau ulang pengertian kalimat majemuk.	✓	
4	Guru memberikan contoh kalimat majemuk dari aktivitas sehari-hari siswa.	✓	
5	Guru memberikan tugas menulis kalimat berdasarkan pengalaman pribadi siswa.	✓	

Pada tabel 7. tersebut menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan pembelajaran yang kontekstual dengan menghadirkan contoh-contoh dari kehidupan nyata. Hal ini membantu memperkuat perhatian dan keterkaitan siswa dengan materi pembelajaran.

Tabel 8. Pertemuan 2

No	Pertanyaan Penilaian	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa dalam kelompok dan mengatur kerja kelompok secara efektif.	✓	
2	Guru memberikan instruksi yang jelas dan memfasilitasi tantangan menulis cerita pendek.	✓	
3	Guru memberi kesempatan tiap anggota kelompok untuk tampil membacakan hasil kerja.	✓	
4	Guru memberikan pujian atau stiker penghargaan untuk penampilan siswa.	✓	

Pada tabel 8. tersebut guru memfasilitasi kerja kelompok yang mendorong keberanian dan partisipasi siswa. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, dan siswa lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas.

Tabel 9. Pertemuan 3

No	Pertanyaan Penilaian	Ya	Tidak
1	Guru menyapa dan membuka pembelajaran	✓	
2	Guru mengulas kembali konsep melalui tanya jawab.	✓	
3	Guru membimbing koreksi bersama dan memberi pujian.	✓	
4	Guru menyimpulkan seluruh materi tentang kalimat majemuk.	✓	

Pada tabel 9. tersebut menunjukkan bahwa guru berhasil membangun suasana yang menyenangkan melalui permainan awal. Kegiatan menulis dan tampil memperkuat rasa percaya diri serta kepuasan siswa atas hasil belajarnya.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 10. Pertemuan 1

No	Indikator Self-Confidence	Kriteria Pengamatan	Skor
Attention (Perhatian)			
1	Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik.	Tidak fokus (1) – Sangat fokus (4)	1 - 2 - 3 - ④
2	Siswa antusias memberikan contoh kalimat dari pengalaman pribadi.	Tidak tertarik (1) – Sangat tertarik (4)	1 - 2 - ③ - 4
Relevance (Relevansi)			
3	Siswa menunjukkan keberanian	Tidak memahami (1) –	1 - 2 - 3 -



	menulis dari pengalaman pribadi.	Sangat memahami (4)	④
Confidence (Kepercayaan Diri)			
4	Siswa berani untuk membacakan kalimatnya.	Tidak berani (1) – Sangat berani (4)	1 - 2 - ③ - 4
Satisfaction (Kepuasan)			
5	Siswa merasa puas dengan hasil belajarnya.	Tidak puas (1) – Sangat puas (4)	1 - 2 - 3 - ④

Pada tabel 10. tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam memahami relevansi materi dan mulai percaya diri mengungkapkan ide secara tertulis.

Tabel 11. Pertemuan 2

No	Indikator Self-Confidence	Kriteria Pengamatan	Skor
Attention (Perhatian)			
1	Siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok	Tidak aktif (1) – Sangat aktif (4)	1 - 2 - 3 - ④
Confidence (Kepercayaan Diri)			
2	Siswa tampil percaya diri membacakan hasil kerja kelompok.	Tidak percaya diri (1) – Sangat percaya diri (4)	1 - 2 - ③ - 4
3	Siswa memberikan dukungan kepada kelompok lain.	Tidak berani (1) – Sangat berani (4)	1 - 2 - ③ - 4

Pada tabel 11. tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa terlihat meningkat melalui keterlibatan dalam kelompok. Apresiasi antar teman juga membantu memperkuat rasa aman dan percaya diri dalam tampil.

Tabel 12. Pertemuan 3

No	Indikator Self-Confidence	Kriteria Pengamatan	Skor
Confidence (Kepercayaan Diri)			
1	Siswa tampil secara individu membacakan cerita pendek di depan kelas.	Tidak percaya diri (1) – Sangat percaya diri (4)	1 - 2 - 3 - ④
2	Siswa menunjukkan inisiatif dalam menulis dan bertanya	Tidak aktif (1) – Sangat aktif (4)	1 - 2 - 3 - ④
Satisfaction (Kepuasan)			
3	Siswa merasa bangga atas pencapaiannya.	Tidak bangga (1) – Sangat bangga (4)	1 - 2 - 3 - ④

Pada tabel 12. tersebut menunjukkan bahwa siswa tampil lebih mandiri dan antusias dalam menunjukkan hasil kerja. Mereka menunjukkan kepuasan atas keberhasilan dalam memahami materi dan tampil di depan umum.

c. Refleksi

Berdasarkan temuan pada siklus 1, telah dilakukan sejumlah perbaikan, antara lain dengan menambah variasi aktivitas pembelajaran, memperkuat keterkaitan materi dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari dan memberikan dukungan untuk mendorong rasa percaya diri mereka. Pelaksanaan siklus 2 menunjukkan perkembangan yang baik, peserta didik lebih konsentrasi, aktif dalam menyampaikan pendapat, dan mulai memahami relevansi materi yang dipelajari, secara keseluruhan pembelajaran pada siklus 2 berjalan lebih optimal dan menunjukkan hasil yang memuaskan dibanding siklus 1.

Selain itu Pada pelaksanaan siklus 2, aktivitas guru menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Guru semakin mampu menerapkan model ARCS secara lebih efektif, terutama dalam menarik perhatian siswa melalui penggunaan metode yang lebih bervariasi. Materi yang disampaikan juga



lebih relevan dengan pengalaman peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar. Guru terlihat lebih terampil dalam membangun kepercayaan diri peserta didik dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang tepat. Demikian, pemberian penghargaan dan pujian membuat siswa merasa dihargai, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan kepuasan mereka dalam belajar.

Pembahasan

a. Penerapan Model Pembelajaran ARCS

Penerapan model pembelajaran ARCS pada siklus 1 dilaksanakan dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang mencakup perhatian (*attention*), keterkaitan (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). Dalam tahap perencanaan, guru dan peneliti merancang modul ajar, lembar observasi, dan angket kepercayaan diri siswa. Materi yang diajarkan adalah tentang kalimat majemuk, namun pengaitannya dengan pengalaman peserta didik masih terbatas. Meski struktur kegiatan sudah sesuai dengan rencana, implementasi pendekatan ARCS belum sepenuhnya optimal dalam membangkitkan kepercayaan diri peserta didik.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memperhatikan materi yang diajarkan dan menunjukkan minat dalam diskusi. Namun demikian, keberanian untuk bertanya, tampil, dan mengemukakan pendapat masih rendah. Guru bahkan belum konsisten dalam memberikan penguatan atau penghargaan, yang padahal berpengaruh untuk membangun *confidence* dan *satisfaction*. Terakhir, dibagian refleksi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang percaya diri, disebabkan oleh minimnya relevansi materi, serta belum terciptanya lingkungan belajar yang mendukung sepenuhnya. Oleh karena itu, siklus kedua dirancang sebagai upaya perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus pertama.

Setelah siklus 1 dilaksanakan maka penelitian ini berlanjut ke siklus 2 sebagai bentuk tindak lanjut atas refleksi dan temuan kelemahan pada siklus pertama. Dalam tahap perencanaan, dilakukan revisi terhadap modul ajar dengan menambahkan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyisipkan aktivitas yang lebih interaktif serta melibatkan pengalaman sehari-hari siswa. Penyesuaian juga dilakukan pada strategi guru dalam menyampaikan materi dan membangun suasana kelas yang kondusif, agar siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan ide dan lebih percaya pada kemampuan diri sendiri. Perangkat pembelajaran tetap digunakan namun dengan optimalisasi dalam pelaksanaan untuk memastikan setiap unsur model ARCS benar-benar terimplementasi.

Hasil pelaksanaan siklus kedua menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam keterlibatan siswa maupun dalam aspek kepercayaan diri. Peserta didik tampil lebih antusias, berani berbicara di depan kelas, dan aktif dalam kerja kelompok serta diskusi. Guru memberikan dukungan emosional yang berdampak positif terhadap *self confidence* peserta didik. Pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan lingkungan belajar yang suportif dapat menciptakan rasa puas dalam diri siswa, sehingga keempat elemen ARCS tercapai dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa model ARCS efektif bila diterapkan secara konsisten dan terstruktur.

b. Peningkatan *Self Confidence*

Pelaksanaan siklus pertama, menunjukkan hasil yang belum stabil terhadap peningkatan *self confidence* peserta didik. Data angket menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, kepercayaan diri siswa berada pada persentase 60%. Angka ini menggambarkan adanya awal yang cukup baik karena peserta didik mulai menunjukkan keberanian mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, kondisi ini tidak dapat dipertahankan pada pertemuan selanjutnya. Terjadi penurunan kepercayaan diri pada pertemuan kedua menjadi 53%, dan kembali menurun pada pertemuan ketiga menjadi 44%. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum cukup efektif dalam menjaga motivasi dan rasa percaya diri siswa secara berkelanjutan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun peserta didik mulai beradaptasi dengan suasana belajar yang dirancang dengan pendekatan ARCS, tetapi pendekatan tersebut belum mampu membentuk kepercayaan diri yang stabil. Oleh karena itu, hasil analisis pada siklus pertama menjadi dasar penting bagi peneliti dan guru untuk melakukan revisi pada pendekatan dan strategi pembelajaran dalam siklus berikutnya.



Perubahan pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek *self confidence* peserta didik. Setelah dilakukan revisi pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan kepercayaan diri pada pertemuan awal yaitu sebesar 77% sementara di pertemuan kedua melonjak menjadi 82%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa modifikasi strategi pembelajaran telah berhasil mendorong peserta didik untuk lebih percaya pada kemampuan mereka. Bahkan, pada pertemuan ketiga, kepercayaan diri siswa meningkat dengan persentase keberhasilan mencapai 86%, yang menjadi angka tertinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Ini menandakan bahwa penerapan model ARCS pada siklus kedua telah berjalan secara lebih efektif dan mampu membangun rasa percaya diri siswa secara konsisten.

Stabilitas dan lonjakan persentase ini memperlihatkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam siklus kedua berhasil menjawab kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus pertama. Demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam siklus kedua secara eksplisit menunjukkan efektivitas model ARCS dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung dan memberdayakan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terbukti efektif dalam meningkatkan *self confidence* peserta didik kelas V SDN 22 Murante Kota Palopo.

1. Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terbukti dapat dilaksanakan secara sistematis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 22 Murante Kota Palopo. Melalui perencanaan yang matang, penggunaan modul ajar, observasi, dan refleksi, guru mampu menerapkan keempat komponen model ARCS dalam kegiatan belajar. Meski pada siklus pertama masih ditemukan kendala, seperti kurangnya keterkaitan materi dengan pengalaman siswa dan minimnya penguatan emosional, namun perbaikan di siklus kedua berhasil mengoptimalkan pelaksanaan model ini.
2. *Self confidence* siswa mengalami peningkatan signifikan setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus kedua. Data menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa meningkat dari 44% di akhir siklus pertama menjadi 86% di akhir siklus kedua. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penerapan ARCS yang lebih maksimal, terutama dalam aspek interaksi emosional, relevansi materi, serta pemberian tantangan yang sesuai. Dengan demikian, model ARCS tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga efektif membangun rasa percaya diri siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model ARCS dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk *self confidence* peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ridhwan M Daud, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dan Discovery Learning Dapat Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Jenjang MI/SD," *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)* 1, no. 3 (June 9, 2024): 172–91, <https://doi.org/10.58824/arjis.v1i3.62>.
- Sukirman, "Hubungan Antara Perkembangan Kognitif Anak Dan Pemerolehan Bahasa (Tinjauan Pembelajaran Bahasa) - Neliti," accessed December 31, 2024, <https://www.neliti.com/publications/221803/hubungan-antara-perkembangan-kognitif-anak-dan-pemerolehan-bahasa-tinjauan-pembe>.
- Edhy Rustan and Muh Said Bahru, "Penguatan Self Confidence Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Suggestopedia," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 1 (March 12, 2018): 1–14, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i1.282>.
- Nurul Mujtahidah, Munir Yusuf, Muhammad Guntur, Nurul Aswar, "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae



- Kota Palopo | Jurnal Konsepsi,” accessed January 3, 2025, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/288>.
- Sukirman Nurdjan, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri 36 Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo” 1, no. 1 (2013).
- Nurul Aswar, Pipi Silpia, and Fauziah Zainuddin, “Pengembangan E-Book Berbasis Flipbook Maker Pada Materi PAI Kelas VII SMP Negeri 3 Palopo,” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (August 31, 2024): 1497–1508, <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1878>.
- Siti Nur Khasanah, Sukirman, Nurul Aswar, “Implementasi Model Teams Games Tournaments Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” accessed January 1, 2025, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/345/328>.